

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Proses keterlibatan kegiatan yang berkelanjutan dan perubahan yang disengaja ke tingkat yang lebih baik dan lebih maju disebut sebagai pembangunan. Kegiatan pembangunan harus dilakukan secara bertahap, melalui proses perencanaan dan dijadwalkan pada semua disiplin ilmu, sektor dan subsektor. Pembangunan ekonomi adalah salah satu strategi untuk mencapai pembangunan yang efektif (Isbah & Iyan, 2016). Menurut Safangatun (2011), untuk berhasil mencapai tujuan nasional, pembangunan ekonomi harus berjalan seiring dengan pembangunan masing-masing daerah. Suatu wilayah akan memperhitungkan potensi SDA, SDM, serta sumber daya lain yang dimilikinya ketika berupaya mengembangkan wilayahnya. Dengan menyerap atau mempekerjakan tenaga kerja pada sektor ekonomi yang sudah ada merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan potensi SDM yang dimiliki oleh suatu wilayah.

Untuk mendorong pertumbuhan nasional, salah satu bidang utama adalah sektor pertanian, yang sangat penting untuk pembangunan ekonomi di Indonesia. Menurut Rismawati (2019) pembangunan pertanian dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan nasional, misalnya dengan meningkatkan pendapatan masyarakat, menyerap tenaga kerja, memicu pertumbuhan ekonomi, menjadi sumber perolehan devisa negara, serta memberikan kontribusi tidak langsung dengan menciptakan kondisi yang kondusif untuk melaksanakan pembangunan ekonomi serta

secara sinergis berhubungan dengan sektor-sektor lainnya. Kegiatan yang dilakukan dalam sektor pertanian akan berdampak kepada meningkatnya kesempatan kerja, pemerataan ekonomi dan dukungan peningkatan pendapatan petani.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan daerah pada Provinsi Jambi yang mana wilayah pembangunannya didominasi dan didukung oleh sektor pertanian. Karena kondisi kesuburan tanah serta ketersediaan lahan yang cukup, mayoritas masyarakat menjadikan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan. Suatu daerah bisa meningkatkan pembangunan ekonominya dengan melakukan pengembangan pada sektor-sektor yang menjadi andalan atau sektor-sektor unggulan yang terdapat pada daerah tersebut. Sektor unggulan adalah sektor dalam perekonomian yang paling berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta berdampak positif apabila dikembangkan dengan sektor unggulan lainnya atau terhadap perekonomian daerah secara umum. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. PDRB Kabupaten Muaro Jambi didominasi oleh sektor pertanian yang menempati urutan pertama dibandingkan sektor lainnya.

PDRB Kabupaten Muaro Jambi telah didominasi oleh sektor pertanian selama lima tahun terakhir dan telah tumbuh setiap tahun. Kabupaten Muaro Jambi menerima kontribusi PDRB sebesar 8,52 miliar rupiah pada tahun 2016 dari sektor pertanian. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 9,50 miliar rupiah. PDRB sektor pertanian kemudian meningkat tahun 2018 menjadi 9,82 miliar rupiah. Pada tahun 2019, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB naik menjadi

10,43 miliar rupiah dan begitu pula pada tahun berikutnya tahun 2020 menjadi 11,01 miliar rupiah atau mewakili 44,93 persen dari total pertumbuhan daerah.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2016-2020 (miliar rupiah).

Lapangan Usaha	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Pertanian, Kehutanan dan Perikanan</b>	<b>8.520,00</b>	<b>9.503,01</b>	<b>9.827,80</b>	<b>10.436,41</b>	<b>11.010,93</b>
Pertambangan dan Penggalian	1.824,79	2.102,07	2.507,60	2.492,74	1.883,95
Industri Pengolahan	3.111,86	3.401,42	3.592,65	3.738,39	3.923,71
Pengadaan Listrik dan Gas	6,76	7,96	9,17	10,19	10,91
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	20,43	22,31	24,37	25,96	27,40
Konstruksi	949,53	1.042,51	1.162,37	1.266,00	1.246,24
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.084,25	1.245,69	1.394,95	1.506,73	1.465,87
Transportasi dan Pergudangan	670,09	724,80	781,22	835,92	750,28
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	128,07	142,69	156,54	166,96	154,52
Informasi dan Komunikasi	480,14	557,19	625,48	667,50	726,36
Jasa Keuangan dan Asuransi	338,15	371,42	386,39	414,06	444,25
Real Estate	263,72	291,89	324,85	362,25	361,33
Jasa Perusahaan	232,36	263,63	296,16	316,10	293,91
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	712,24	770,57	864,92	958,91	969,70
Jasa Pendidikan	352,88	391,56	449,89	499,65	514,80
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	187,41	209,44	234,40	258,97	282,83
Jasa Lainnya	255,13	286,64	322,22	338,28	334,84
<b>PDRB</b>	<b>19.137,82</b>	<b>21.334,80</b>	<b>22.960,99</b>	<b>24.294,99</b>	<b>24.419,84</b>

Sumber: BPS Kabupaten Muaro Jambi, 2021

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang lebih besar dari sektor nonpertanian dan akan terus tumbuh setiap tahun hingga tahun 2020. Ini menunjukkan bahwa ekonomi Kabupaten Muaro Jambi didominasi oleh sektor pertanian. Akibatnya, sektor pertanian memainkan peran penting dalam masyarakat dengan mendorong pembangunan di masing-masing subsektornya dan meningkatkan pendapatan wilayah sehingga pada akhirnya dapat menjadi sektor yang menyerap tenaga kerja. Kabupaten Muaro Jambi secara signifikan dipengaruhi oleh PDRB sektor pertanian, dan hal ini juga didukung oleh ketersediaan luas lahan pertanian.

Tabel 2. Luas Lahan Pertanian Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2016-2020 (ha)

<b>Tahun</b>	<b>Luas Lahan Pertanian Kabupaten Muaro Jambi (Ha)</b>
2016	176868
2017	177511
2018	177906
2019	184098
2020	214748

Sumber: BPS Kabupaten Muaro Jambi, 2021

Berdasarkan tabel 2 luas lahan pertanian di Kabupaten Muaro Jambi cenderung mengalami pertambahan luas lahan setiap tahunnya selama lima tahun terakhir. Luas lahan pertanian Kabupaten Muaro Jambi tahun 2016 sebesar 176.868 hektar dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2020 sebesar 214.748 hektar. Dengan besarnya potensi luas lahan pertanian yang dimiliki oleh Kabupaten Muaro Jambi, diharapkan dapat menjadi salah satu indikator dalam penyerapan tenaga kerja disektor pertanian. Tenaga kerja yang cukup besar diperlukan dalam proses produksi pertanian untuk mengelola lahan pertanian potensial yang dimiliki oleh Kabupaten Muaro Jambi.

Penyerapan tenaga kerja menurut Basri dan Putra (2021) ialah kuantitas tenaga kerja yang dapat diserap oleh sebuah sektor tertentu yang serapannya ditentukan berdasarkan tingkat upah yang berlaku pada suatu daerah. Mengingat bahwa motivasi utama untuk bekerja adalah untuk mendapatkan uang, tingkat upah merupakan salah satu komponen pekerjaan yang paling penting. Penerapan kebijakan upah minimum oleh pemerintah dapat membantu penyelesaian masalah ketenagakerjaan, antara lain dengan memperbaiki sitem pengupahan. Peningkatan pendapatan perkapita penduduk yang bekerja merupakan tujuan dari kebijakan upah

minimum yang dilaksanakan dalam upaya menaikkan tingkat upah rata-rata tenaga kerja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi (2021) untuk tingkat Upah Minimum Regional (UMR) tahun 2020 sebesar 2.630.162 rupiah (Lampiran 4). Harapannya dengan adanya peningkatan upah tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional adalah investasi atau penanaman modal. Adanya penanaman modal akan menjadi pendorong terciptanya barang-barang modal baru yang akan mendorong terciptanya kesempatan kerja atau lapangan kerja baru yang akan menurunkan pengangguran. Oleh karena itu investasi akan berdampak kepada peningkatan output nasional yang akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sektor basis di Kabupaten Muaro Jambi yang menghasilkan PDRB terbanyak adalah pertanian yang menjadikan para penanam modal tertarik untuk berinvestasi pada sektor ini. Peningkatan PDRB Kabupaten Muaro Jambi dan peningkatan investasi diharapkan akan berpengaruh kepada kemampuan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja.

Tabel 3. Realisasi Investasi Pertanian Kabupaten Muaro Jambi (juta)

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi Investasi Pertanian (juta)</b>
2016	4.200.244,60
2017	3.707.245,50
2018	4.568.358,89
2019	2.174.597,21
2020	1.203.915,52

Sumber: Dinas Penanaman Modal Provinsi Jambi, 2021

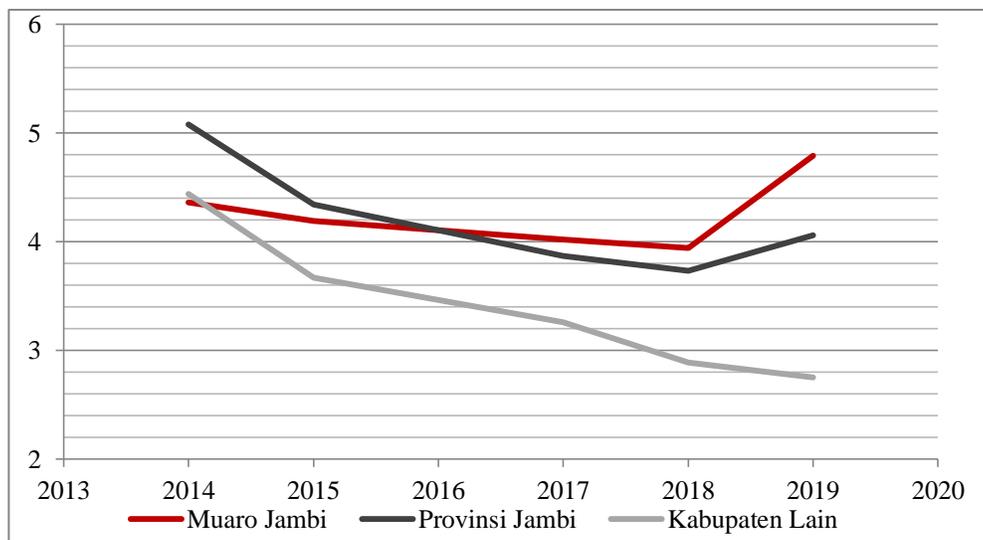
Tabel 3 memperlihatkan variasi realisasi investasi pertanian Kabupaten Muaro Jambi selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Investasi paling signifikan dilakukan pada tahun 2018 dengan total 4.568.358,89 juta rupiah, kemudian terus

mengalami penurunan hingga mencapai 1.203.915,52 juta rupiah pada tahun 2020. Penanaman modal menjadi hal yang penting dalam mendorong perekonomian Kabupaten Muaro Jambi, mengingat jumlah investasi disektor pertanian cenderung mengalami penurunan. Maka pemerintah harus melakukan upaya untuk mendorong peningkatan ekonomi wilayah melalui penanaman modal atau investasi baik dari pemerintah itu sendiri ataupun dari pihak swasta.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2020), di Kabupaten Muaro Jambi terdapat angkatan kerja sebesar 194.767 jiwa dan tenaga kerja sebanyak 184.465 jiwa penduduk usia kerja. Gitasmara (2018) menjelaskan bahwa akan ada lebih banyak pengangguran jika angkatan kerja berkembang lebih cepat daripada ketersediaan kesempatan untuk bekerja. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk menyerap tenaga kerja agar dapat menyelaraskan pertumbuhan angkatan kerja. Besarnya angka pengangguran akan menjadi penghambat dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Gambar 1 menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir, tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Muaro Jambi fluktuatif, tetapi umumnya lebih tinggi daripada Provinsi Jambi dan kabupaten lainnya. Persentase pengangguran di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 4,36 persen pada tahun 2014. Selanjutnya meningkat menjadi 5,40 persen pada tahun 2015, lalu menurun menjadi 5,39 persen pada tahun 2017, selanjutnya mengalami penurunan kembali menjadi 4,66 persen pada 2018, dan mengalami kenaikan persentase pada tahun 2019 yakni menjadi 5,29 persen.

Tingkat pengangguran yang menurun dapat terjadi dikarenakan adanya penciptaan lapangan kerja baru dan berkurangnya angkatan kerja yang ada.

Sedangkan untuk terjadinya tingkat pengangguran yang meninggi penyebabnya yaitu sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi atau kemampuan dari angkatan kerja yang tersedia dan terjadi peningkatan pada jumlah penduduk usia kerja. Melalui adanya keseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan yang ditawarkan dengan pertumbuhan penduduk, dapat menjadi salah satu cara mengurangi pengangguran. Ini dapat dicapai oleh angkatan kerja yang dapat menemukan posisi yang sesuai dengan bidang kompetensi mereka.



Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2020

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2014-2019 (Persen)

Kesempatan kerja perlu diperhatikan mengingat besarnya persentase tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Muaro Jambi. Sektor pertanian yang merupakan bagian penting dari perekonomian wilayah diharapkan dapat berkembang menjadi sektor yang mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Selain itu, juga diharapkan dengan adanya pembangunan sektor ekonomi wilayah terutama sektor pertanian diyakini akan mampu memperluas jumlah kesempatan kerja sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran. Maka dari itu, penelitian tentang “**Analisis**

## **Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi”**

dianggap penting untuk dilakukan.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Jumlah penduduk yang besar tidak menjadi penghambat pembangunan ekonomi jika senantiasa diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja. Pengangguran akan terjadi jika jumlah orang yang mencari pekerjaan lebih besar jumlahnya dari pada jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Kabupaten Muaro Jambi tahun 2019 mendapat TPT sebesar 5,29 persen atau tercatat di Badan Pusat Statistik sebanyak 10.302 jiwa masyarakat yang menganggur. Masalah ini dapat diselesaikan melalui pembangunan ekonomi wilayah yang mengarah pada pertumbuhan sosial dan ekonomi dengan menyediakan pekerjaan serta memanfaatkan tenaga kerja sesuai yang diperlukan. Kemampuan suatu sektor ekonomi tertentu untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi pertumbuhan ekonomi daerah. PDRB Kabupaten Muaro Jambi didominasi secara signifikan oleh sektor pertanian dibandingkan sektor non pertanian di wilayah tersebut (Tabel 1). Sektor pertanian berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi penduduk karena mayoritas dari mereka bergantung pada sektor tersebut untuk kehidupan mereka dan karena Kabupaten Muaro Jambi memiliki sejumlah besar lahan pertanian.

Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2020 luas lahan pertaniannya mencapai 214.748 hektar (Tabel 2). Mengingat luasnya lahan pertanian yang dapat dimiliki oleh Kabupaten Muaro Jambi, tentunya dibutuhkan tenaga kerja yang cukup besar selama

proses produksi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat yang bekerja yaitu dalam bentuk gaji atau upah. Jika upah yang ditawarkan dinilai belum cukup oleh para pekerja, maka pekerjaan tersebut akan ditolak oleh para pencari kerja. Melalui peraturan upah minimum, pemerintah membantu menyelesaikan masalah ini. Jumlah upah yang akan diterima masing-masing pekerja akan dipengaruhi oleh kenaikan upah minimum. Oleh karena itu, melalui proses pembangunan yang berlangsung pada suatu wilayah akan berdampak positif terhadap ketenagakerjaan pada wilayah tersebut, karena akan membuka kesempatan kerja dan mendorong perluasan kegiatan ekonomi. Selain itu dalam menggerakkan roda perekonomian juga perlu dukungan berupa investasi. Dengan adanya investasi terutama investasi pertanian akan mendorong volume produksi, menghasilkan lebih banyak lapangan kerja, pendapatan perkapita yang lebih tinggi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Muaro Jambi saat mempersiapkan perencanaan kesempatan kerja pada sektor pertanian. Berdasarkan uraian di atas dan penjelasan latar belakang, pokok permasalahan yang diambil pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan penyerapan tenaga kerja disektor pertanian, PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, tingkat UMR dan investasi pertanian di Kabupaten Muaro Jambi?

2. Bagaimana pengaruh PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, tingkat UMR dan investasi pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan masalah yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut

1. Mendeskripsikan perkembangan penyerapan tenaga kerja disektor pertanian, PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, tingkat UMR dan investasi pertanian di Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menganalisis pengaruh PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, tingkat UMR dan investasi pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Muaro Jambi.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkannya. Diantara kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan perspektif terkait pokok bahasan kajian penelitian dan mempelajari lebih lanjut tentang keadaan daerah dan situasi pembangunan di Kabupaten Muaro Jambi serta sebagai salah satu prasyarat dalam meraih gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

2. Kontribusi pemikiran, ide dan informasi untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi perencanaan tenaga kerja, khususnya tenaga kerja pada sektor pertanian.
3. Sarana untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan, informasi serta pemahaman untuk penelitian berikutnya.